

Persepsi Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Terhadap Olahraga Futsal Perempuan di UIN Raden Fatah Palembang

M. Akram Arsalan¹, Nuraida² dan Muslimin³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; muhamaddakram21@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; nuraida_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; muslimin_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Persepsi merupakan proses hulu dari indera, yaitu rangsangan yang diterima manusia melewati indera dan kadang disebut proses sensorik. Berbicara tentang futsal dan perempuan. Persoalan ini masih relevan untuk diangkat dalam kajian ini, hal ini berkaitan dengan masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak cukup mampu bermain futsal. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana persepsi mahasiswa melalui perspektif sosial, budaya, dan agama serta partisipasi kampus untuk menunjang kegiatan cabang olahraga perempuan. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap keikutsertaan mahasiswi dalam futsal perempuan, untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang masyarakat yang masih memandang tabu futsal perempuan, mengetahui persepsi mahasiswa mengenai cabang futsal perempuan dalam perspektif atau sudut pandang Islam dan syariat. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data yang masuk, Teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa makna-makna yang terbentuk dapat dipetakan kedalam 4 hal yaitu makna yang ditinjau dari latar belakang, makna yang ditinjau dari perspektif masyarakat dan konsep gender, pandangan agama dan syariat Islam. Mahasiswa tidak setuju apabila futsal hanya boleh dimainkan oleh laki-laki saja meskipun masyarakat masih memandang negatif futsal perempuan, menurut pandangan Islam sah saja asal tidak terdapat banyak kemudhoratan didalamnya, kampus menjadi tempat mahasiswi yang bergabung dalam cabang olahraga futsal.

Kata Kunci: Futsal Perempuan, Mahasiswa, Olahraga, Persepsi,

DOI: <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.178>

*Correspondensi: M. Akram Arsalan, Nuraida dan Muslimin

Email: muhamaddakram21@gmail.com
nuraida_uin@radenfatah.ac.id
muslimin_uin@radenfatah.ac.id

Received: 09-01-2024

Accepted: 12-01-2024

Published: 14-01-2024



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons

Abstract: Perception is a process upstream from the senses, namely stimuli that humans receive through the senses and is sometimes called a sensory process. Talking about futsal and women, this issue is still relevant to be raised in this study, this is related to the fact that many people still think that women are not enough able to play futsal. The problem in this research is how students' perceptions are based on social, cultural and religious perspectives as well as campus participation in supporting women's sports activities. The purpose of this research is to find out students' perceptions of female students' participation in women's futsal, to find out students' perceptions about society which still views women's futsal as a taboo, to find out students' perceptions of women's futsal from an Islamic and Islamic perspective or point of view. This research uses a qualitative research method with a descriptive qualitative approach to describe phenomena based on incoming data, interview and documentation data collection techniques. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the meanings formed can be mapped into 4 things, namely meaning viewed from the background, meaning viewed from the perspective of society and the concept of gender, religious views and Islamic law. Students do not agree that futsal can only be played by men even though society still views women's futsal negatively. According to Islamic views, it is legal as long as there is not much harm in it, the campus is a place for female students to join the sport of

Attribution (CC BY) license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

futsal.

Keywords: *Perception, Students, Sports, Women's Futsal*

Pendahuluan

Olahraga sendiri merupakan bahasa serapan bersal dari Bahasa Jawa yaitu disebut dengan olahrogo dan memiliki arti yakni olah berarti melatih diri untuk menjadi seseorang yang terampil sedangkan arti dari rogo yaitu badan. Kesimpulannya olahraga adalah suatu bentuk aktifitas atau suatu pentuk pendidikan individu dan masyarakat yang didalamnya menggunakan gerakan-gerakan dengan mengutamakan serta dilakukan dengan sadar dan sistematis untuk menunjukkan kepada suatu hal yang bersifat positif. Menurut ensiklopedia di internet yaitu Wikipedia arti dari olahraga itu sendiri adalah sebuah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang tidak hanya sekedar jasmani tetapi juga aktivitas yang melibatkan rohani (Y.S Santoso Giriwijoyo, 2004). Oleh karena itu di Indonesia, olahraga memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda seperti olahraga untuk pendidikan yakni untuk tujuan bersifat mendidik, olahraga rekreasi untuk tujuan rekreatif, olahraga prestasi untuk tujuan mencapai prestasi, olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan, dan olahraga rehabilitas yang memiliki tujuan untuk rehabilitasi (Rusli Lutan et al., 2000: 15)

Pada masa ini, olahraga permainan yang banyak diminati dari berbagai kalangan adalah futsal, karena olahraga futsal dapat dimainkan oleh siapa saja, bisa dari kalangan orang dewasa, anak-anak, perempuan dan laki-laki.

Lalu terkait perkembangan olahraga futsal ini khususnya futsal perempuan atau putri di Indonesia sendiri atau khususnya di wilayah kota Palembang, Sumatera Selatan saat ini banyak mengalami perubahan. Hampir disetiap daerah di Palembang dari kampung ke kampung banyak memiliki lapangan-lapangan futsal sebagai tempat latihan yang pantas dan memadai. Dengan demikian, pertandingan-pertandingan kecil maupun besar telah meningkat, hal ini terjadi di tahun 2014, mulai dari ranah masyarakat umum, ranah sekolahan, dan perguruan tinggi.

Di kota Palembang sendiri mempunyai beberapa tim futsal perempuan yang sering ikut dalam berbagai pertandingan. Dalam lembaga pendidikan juga tidak ketinggalan untuk mendirikan dan berpartisipasi dalam futsal perempuan. Banyak kampus-kampus di Palembang yang mempunyai atlet dan tim futsal perempuan. Turnamen atau perlombaan futsal perempuan di Indonesia sudah ramai dipertandingkan, khususnya kota-kota besar. Di Palembang futsal perempuan ramai dipertandingkan mulai tingkat SMA, universitas maupun tingkat umum.

Di salah satu kampus yang ada di Palembang yaitu Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang kegiatan futsal untuk mahasiswa di kampus ini dibuat atau dikelola oleh mahasiswanya sendiri yang bernaung dalam organisasi atau disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Persatuan Sepak Bola Mahasiswa dan Futsal disingkat UKMK PSM&F dan memiliki tujuan yaitu adalah supaya meningkatkan minat dan menumbuhkan potensi, serta juga bakat dan kemampuan dari para mahasiswa khususnya pada bidang olahraga supaya tercipta sehat rohani dan jasmani. Selain itu, Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) PSM&F di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang mempunyai tujuan agar dapat membina serta mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam diri mahasiswa terkait prestasi dibidang keolahragaan.

Berbicara tentang futsal dan perempuan, Persoalan ini masih relevan untuk diangkat dalam kajian ini, hal ini berkaitan dengan masih banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak cukup mampu bermain futsal. Oleh karena itu, penelitian ini juga penting karena sampai saat ini perempuan yang terlihat feminim dianggap tidak cukup mampu dan tidak pantas untuk bermain futsal (Luthfi Khushendra).

Pengamatan awal dilakukan pada kegiatan futsal perempuan, Seperti halnya dengan melihat kostum futsal, kostum futsal yang identik dengan laki-laki menjadikan perempuan terlihat aneh dan tidak pantas menggunakannya karena bertentangan dengan nilai-nilai kesopanan oleh masyarakat. Penampilan yang pantas bagi perempuan juga dapat kita lihat dalam perspektif agama, karena dalam agama mengajarkan adab dan etika berpakaian bagi seorang muslim dan muslimah. Dalam ajaran Islam, agama Islam sudah mengajarkan dalam hal berpakaian yaitu menutup aurat. Syariat Islam dibuat sebagai pelindung bagi seorang muslimah, yang bisa menjamin (iffah) kesucian pada dirinya, menempatkannya pada posisi yang mulia, berharga terhormat, serta memiliki derajat yang tinggi. Dari aturan-aturan yang diwajibkan pada mereka dalam berhias dan berpakaian tidak lain sebagai tindakan yang preventif (Ismail, 2008:27). Memakai jilbab serta berpenampilan tertutup sudah menjadi kebiasaan mahasiswi atau pemain futsal perempuan UIN Raden Fatah Palembang sebagai perempuan muslimah. Pengetahuan dan kuatnya nilai agama di lingkungan sosial masyarakat menjadi salah satu pengaruh bagi pemain futsal perempuan untuk mengelola dan menyesuaikan penampilannya yang lebih sopan, tertutup sebagaimana perempuan muslim pada umumnya, dan sangat bisa para wanita bermain olahraga futsal dengan memakai jilbab untuk tetap menjaga auratnya (Jalaluddin Rakhmat, 2011)

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui bagaimana bagaimana peran UIN Raden Fatah Palembang dalam memberikan kesempatan perempuan yang mengikuti olahraga futsal dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang dalam melihat cabang olahraga futsal perempuan melalui perspektif sosial, budaya dan ekonomi.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena berdasarkan data yang masuk. Penelitian kualitatif adalah penelitian mendalam yang berfokus pada kasus-kasus kecil.

Kualitatif mencoba untuk mendapatkan data terperinci sebagian kasus. Seringkali tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana sesuatu terjadi (Morison, 2021:35). Penelitian kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel untuk mengeksplorasi perspektif partisipan.

Penelitian metode ini berusaha menemukan jawab atas masalah pada lingkungan sosial dan kebiasaan-kebiasaan individu. Metode ini sangat mengeksplorasi hubungan antara teori dan praktik sosial. Dan mencoba menemukan pola yang sangat umum di masyarakat (Nanang M, 2014: 200).

Metode ini ialah metode yang menyelidiki keadaan sekelompok orang, benda, keadaan, sistem pemikiran, atau urutan peristiwa di masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran atau gambaran yang sistematis, berdasarkan fakta, dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Analisis data merupakan proses mengolah, menyajikan, menafsirkan, menganalisis data-data lapangan, yang bertujuan agar data disajikan bermakna dan dapat mempelajari hasil penelitian ini.

Ada banyak cara untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Penulis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1994), pada buku *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, pandangan umumnya menyatakan proses analisis data kualitatif ini melibatkan proses sangat yang penting (Burhanudin, 2013:11)

a. Pertama, Reduction data merupakan proses memilih sederhana. Ini adalah abstraksi dari data mentah yang muncul dari catatan tertulis yang dibuat di lapangan. Data display atau penyajian data adalah aktivitas menyajikan data hasil penelitian, sehingga memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan sementara dan dapat merencanakan tindakan berikutnya bila ternyata masih terdapat data yang tidak lengkap, perlu klarifikasi atau sama sekali belum diperoleh.

b. Kedua, conclusion drawing atau verifikasi adalah aktivitas merumuskan kesimpulan berdasarkan dua aktivitas diatas, kesimpulan ini dapat berupa kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir (final).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada Objek penelitian, peneliti memperoleh data bagaimana mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang memandang perempuan dalam Cabang Olahraga Futsal. Adapun sumber data yaitu mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang aktif dalam cabang olahraga Futsal dan mengikuti Organisasi Intra Kampus di UIN Raden Fatah Palembang. Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus atau di UIN Raden Fatah Palembang biasa disingkat dengan UKMK,

merupakan suatu wadah atau organisasi yang digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa yang mempunyai tujuan untuk memperoleh prestasi. Data yang diperoleh disajikan dengan tabel dan gambaran peneliti saat melakukan dokumentasi serta kutipan hasil wawancara dari jawaban partisipan atau responden. Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini peneliti menggunakan seluruh nama partisipan dengan data lengkap. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mahasiswa KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang memandang perempuan dalam olahraga futsal. Sudut pandang yang menjadi pembahasan peneliti menghasilkan beberapa sub tema. Sub tema tersebut yaitu makna ditinjau dari pandangan responden terhadap keikutsertaan mahasiswi dalam cabang olahraga futsal perempuan serta tujuannya, makna berdasarkan pandangan masyarakat terhadap cabang olahraga futsal perempuan dan kesesuaian dengan konsep gender, pandangan islam dan syariatnya mengenai cabang olahraga futsal perempuan serta partisipasi kampus dalam menunjang kegiatan cabang olahraga futsal perempuan. Pada bagian ini peneliti akan menyajikan sub tema sebagai produk analisis diskriptif terhadap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang memandang keikutsertaan mahasiswi dalam cabang Olahraga Futsal Perempuan. Dimana sub tema yang dimaksud yakni :

1. Ditinjau dari pandangan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang mengenai keikutsertaan Mahasiswi dalam cabang Olahraga Futsal Perempuan dan yang menjadi tujuannya.
2. Berdasarkan pandangan masyarakat terhadap Cabang Olahraga Futsal Perempuan dan Kesesuaian dengan Konsep Gender.
3. Pandangan Islam dan Kesesuaian dengan Syariatnya mengenai Cabang Olahraga Futsal Perempuan yang ada di UIN Raden Fatah Palembang sebagai Kampus Islami.
4. Partisipasi Kampus dalam menunjang Kegiatan Cabang Olahraga Futsal Perempuan di UIN Raden Fatah Palembang.

Berdasarkan keikutsertaan Mahasiswi dalam cabang Olahraga Futsal Perempuan di UIN Raden Fatah Palembang, penulis melakukan penelitian berupa wawancara ke beberapa mahasiswa (responden). Data penelitian didapatkan dari wawancara yang dilakukan kepada 6 orang responden mahasiswa yang aktif dalam cabang olahraga futsal atau tergabung dalam organisasi mahasiswa intra kampus. Data responden sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Responden

No.	Nama	Keterangan
1.	Herio Melius	Tergabung dalam UKMK PBM UIN Raden Fatah Palembang
2.	M. Yusril Pranata	Tergabung dalam DEMA FDK UIN Raden Fatah Palembang
3.	Randi Saputra	Tergabung dalam Futsal FDK UIN Raden Fatah Palembang
4.	Ayu Dwi Lestari	Tergabung Dalam Radio Fatwa UIN Raden Fatah Palembang
5.	Novia Triana Pratiwi	Tergabung Dalam UKMK LPTQ UIN Raden Fatah Palembang
6.	Eltisa Ati	Tergabung Dalam RAFA TV UIN Raden Fatah Palembang

Berdasarkan hasil wawancara, para responden diatas memberikan pandangan dan persepsinya mengenai cabang olahraga futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang. Semua narasumber diberikan pertanyaan yang sama mengenai persepsi mereka terhadap Cabang Olahraga Futsal Perempuan di UIN Raden Fatah Palembang.

Hasil penelitian berdasarkan Sub tema responden 1 yang telah di uraikan sebelumnya, yaitu

a. Pandangan Mahasiswa prodi KPI mengenai keikutsertaan mahasiswi dalam cabang olahraga futsal dan apa yang menjadi tujuan mereka.

Herio memiliki pendapat mengenai keikutsertaan mahasiswi dalam cabang olahraga futsal, berikut ungkapannya :

"Bagus, untuk mewadahi teman-teman wanita yang hobi pada olahraga futsal, karna futsal perempuan ini sebelumnya tidak terdengar dan tidak memiliki tempat untuk berkembang"

Cabang olahraga futsal ini bersifat universal yang mana perempuan dan laki-laki diberi kebebasan untuk ikut serta dalam cabang olahraga ini, responden memiliki pendapat yang demikian juga, guna mewadahi bakat-bakat atau hobi yang dimiliki perempuan yang menjadi mahasiswi di UIN Raden Fatah Palembang ini tanpa terhalang tempat dan waktu. Sedangkan menurut Herio yang menjadi tujuan mereka adalah :

"Mungkin mereka tertarik dengan olahraga futsal ini seperti di kampus-kampus lain diluar kota Palembang".

Menjamurnya futsal perempuan di Indonesia khususnya pada kalangan mahasiswi serta banyaknya prestasi dan eksistensi yang didapat membuat mahasiswi di kampus UIN Raden Fatah Palembang tertarik untuk berlatih atau sekedar mengikuti futsal perempuan ini agar terlihat sama atau malah ingin menciptakan prestasi yang sama pada kalangan mahasiswi sendiri.

b. Berdasarkan pendapat masyarakat tentang cabang olahraga Futsal perempuan dan kesesuaian dengan Konsep Gender

Pada penelitian ini Herio sebagai responden berpendapat :

"Mungkin mereka belum tahu betul futsal perempuan ini, yang mereka ketahui olahraga futsal ini bersifat keras dan identik dengan laki-laki."

Cabang olahraga futsal perempuan ini memang belum menjamur di kalangan masyarakat luas dikarenakan *image* pada cabang olahraga futsal ini sangat melekat sekali pada laki-laki, maka dari itu masyarakat sampai saat ini masih memandang tabu atau tidak biasa mengenai cabang olahraga futsal perempuan. Sedangkan kesesuaian dengan konsep gender menurut Herio:

"Kalau itu saya kurang tahu, yang saya tahu konsep gender ini memiliki tujuan menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan, politik, sosial dan budaya tanpa membedakan."

Responden kurang memahami konsep gender pada cabang olahraga futsal perempuan ini mungkin dikarenakan cabang olahraga futsal ini sebelumnya memang hanya terkenal di kalangan laki-laki saja karna dinilai olahraga yang bersifat keras dan tidak mampu dilakukan oleh perempuan. Pada konsep gender itu sendiri kesetaraan gender yang

terjadi dalam futsal ini termasuk dalam hal budaya, meskipun masyarakat seringkali masih menganggap tabu olahraga yang dilakukan perempuan ini.

c. Pandangan Islam mengenai cabang olahraga futsal perempuan dan kesesuaian dengan Syariatnya.

Responden berpendapat :

"Yang pastinya dari pandangan islam wanita juga harus menutup auratnya walaupun berolahraga"

salah satu kewajiban wanita muslimah yang telah baligh adanya menutup aurat, maka dari itu Islam tidak melarang olahraga apapun kepada perempuan asalkan memenuhi kewajibannya dengan menutup aurat, sedangkan kesesuaian dengan syariatnya menurut Herio :

"Saya kurang tahu karna belum pernah melihat mereka bertanding dan latihan"

Responden belum mengetahui mungkin karna jadwal latihan futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang ini yang belum tetap dan tidak dilakukan di kampus karna minimnya fasilitas latihan jadi para mahasiswi yang tergabung dalam cabang olahraga futsal ini harus melakukan penyewaan lapangan untuk latihan.

d. Partisipasi kampus dalam menunjang kegiatan futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang

Tentunya kampus harus ikut berpartisipasi untuk perkembangan futsal perempuan yang ada di UIN Raden Fatah Palembang, menurut Herio :

"Tentunya pihak kampus harus mewadahi serta memberi fasilitas agar berprestasi demi nama baik futsal UIN Raden Fatah Palembang"

Kampus harus memberikan fasilitas latihan yang layak untuk menunjang hobi dan bakat yang dimiliki mahasiswi, agar bisa menyamakan atau malah menandingi tim kampus-kampus lain yang berprestasi pada cabang olahraga futsal perempuan di luar kota Palembang, ini juga dapat mengangkat nama baik kampus melalui Prestasi mahasiswinya.

Hasil penelitian berdasarkan Sub tema responden 2 yang telah di uraikan sebelumnya, yaitu:

e. Pandangan Mahasiswa prodi KPI mengenai keikutsertaan mahasiswi dalam cabang olahraga futsal dan apa yang menjadi tujuan mereka.

Yusril memiliki pendapat tentang keikutsertaan perempuan dalam futsal perempuan, sebagai berikut :

"Bagus, Sebagai wadah pengembangan minat dan bakat mahasiswi di bidang olahraga."

Seperti pendapat dari responden sebelumnya, cabang olahraga futsal perempuan di UIN Raden Fatah ini sangat berguna sebagai wadah pengembangan bakat dan minat mahasiswi, yang mana apabila bakat yang dimiliki mahasiswi ini dapat berkembang, kemungkinan akan menciptakan prestasi baru yang bisa membawa nama baik kampus, seperti halnya dengan tujuan mahasiswi menurut Yusril :

"Untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki, serta berpartisipasi aktif dalam organisasinya."

UKMK futsal perempuan yang ada di UIN Raden Fatah Palembang ini tidak hanya berfokus pada olahraganya saja tetapi juga pada organisasinya, yang mana organisasi ini terbentuk sebagai wadah mahasiswa dan mahasiswi merealisasikan keinginan atau cita-cita, serta tujuan bersama.

f. Berdasarkan pendapat masyarakat tentang cabang olahraga Futsal perempuan dan kesesuaian dengan Konsep Gender

Pada penelitian ini Yusril berpendapat :

"Mungkin, karna futsal perempuan belum banyak adanya di kalangan masyarakat."

Iya, betul saja bahwa eksistensi cabang olahraga futsal perempuan ini memang masih terdengar sedikit sekali di kalangan masyarakat, ini dikarenakan perempuan yang dikenal dengan pribadi yang feminim, sekiranya tidak pantas mengikuti cabang olahraga yang mayoritasnya adalah laki-laki. Sedangkan kesesuaian dengan konsep gender menurut Yusril :

"Mungkin, karna futsal bisa menjadi tonggak kesetaraan gender di kampus. Dengan berdirinya futsal perempuan, mungkin akan meminimalisir perbedaan perempuan dan laki-laki dalam hal pemenuhan hak dan kewajiban."

Responden berpendapat demikian karna masih minimnya kesadaran masyarakat akan kesetaraan gender, yang mana futsal perempuan diharapkan dapat menjadi tonggak atau cara untuk memperluas kesadaran masyarakat akan kesetaraan gender dan meminimalisir diskriminasi terhadap perempuan khususnya dalam cabang olahraga.

g. Pandangan Islam mengenai cabang olahraga futsal perempuan dan kesesuaian dengan Syariatnya.

Responden berpendapat pandangan islam tentang cabang olahraga futsal ini :

"asal sesuai dengan syariat saja, Karna islam sendiri memandang olahraga secara luas demi kesehatan, tidak ada larangan dalam berolahraga dan malah menganjurkan."

Syariat yang dimaksud responden :

".....menggunakan pakaian yang sesuai syariat dan menutup aurat."

Karna menutup aurat merupakan kewajiban bagi muslimah maka kampus UIN Raden Fatah Palembang yang berbasis Islam ini mewajibkan seluruh mahasiswinya menutup aurat dan mengenakan hijab, otomatis semua kegiatan yang dilakukan atas nama kampus harus sesuai dengan ketentuan kampus yaitu menutup aurat dan futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang ini sudah melakukannya meskipun belum sepenuhnya sesuai.

h. Partisipasi kampus dalam menunjang kegiatan futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang

Tentunya kampus harus ikut berpartisipasi untuk perkembangan futsal perempuan yang ada di UIN Raden Fatah Palembang, menurut Yusril :

"Mungkin dimulai dari lapangan dan support melalui materil."

Sama seperti pendapat responden sebelumnya, kampus harus berpartisipasi aktif dalam menunjang perkembangan futsal perempuan yang ada di UIN Raden Fatah Palembang

dengan memberikan fasilitas yang layak dimulai dari pengadaan lapangan dan pembiayaan materil untuk pembelian perlengkapan latihan .

Hasil penelitian berdasarkan Sub tema responden 3 yang telah di uraikan sebelumnya, yaitu :

i. Pandangan Mahasiswa prodi KPI mengenai keikutsertaan mahasiswi dalam cabang olahraga futsal dan apa yang menjadi tujuan mereka.

Randi memberikan pendapat mengenai keikutsertaan perempuan dalam Cabang olahraga futsal, menurut Randi :

“sebagai wadah pengembangan bakat mahasiswi yang mungkin sudah dibawa sejak sekolah.”

UKMK futsal perempuan yang ada di UIN Raden Fatah Palembang ini sangat berperan penting sebagai wadah mengasah skill alamiah yang dimiliki mahasiswi pada cabang olahraga futsal. Sedangkan menurut Randi yang menjadi tujuan mereka adalah :

“Mungkin, mengisi waktu luang atau sekedar mencari kesibukan.”

Untuk sebagian mahasiswi menghabiskan waktunya bergelut dengan tugas, hal yang dilakukan terus menerus ini biasanya menimbulkan penat, sehingga mahasiswi biasanya mencari kesibukan lain untuk menghilangkan penat, salah satunya dengan berolahraga, yang mungkin futsal ini menjadi pilihan untuk mereka melepas penat melalui olahraga.

j. Berdasarkan pendapat masyarakat tentang cabang olahraga Futsal perempuan dan kesesuaian dengan Konsep Gender

Masyarakat belum familiar mengenai cabang olahraga futsal perempuan yang ada saat ini, dan ini menyebabkan pandangan negatif masyarakat mengenai futsal perempuan yang dianggap tabu, tetapi Randi berpendapat :

“Tidak ada masalah, karna futsal perempuan memang jarang ditemui di masyarakat luas, karna termasuk olahraga fisik yang bersifat keras”

meskipun kerap kali dipandang negatif, futsal perempuan berusaha membangun *image* baik dengan menciptakan berbagai prestasi non-akademik baik regional, nasional maupun internasional. Diskriminasi terhadap Gender kerap sekali terjadi, baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, dan termasuk juga olahraga, seperti halnya memandang negatif perempuan yang mengikuti cabang olahraga futsal perempuan ini juga termasuk diskriminasi dan perlakuan tidak adil. Tetapi semakin hari kesadaran terhadap kesetaraan gender ini mulai meningkat seiring perkembangan zaman dan informasi yang dengan mudah didapat, Seperti pendapat Randi yang mengiyakan bahwa kesesuaian futsal dengan konsep gender ini sudah mulai terjadi, berikut ungkapannya :

“Sepertinya iya, karna kesesuaian gender telah terjadi dalam futsal perempuan ini, terlihat dari tidak dibedakannya antara perempuan dan laki-laki baik dalam organisasi maupun prakteknya.”

Ini berarti ketidakadilan terhadap kaum perempuan mulai menurun seiring bertambahnya pemahaman bahwa kedudukan perempuan dan laki-laki dalam hal sosial, budaya, pendidikan, politik dan olahraga sama terlepas dari kodrat perempuan itu sendiri.

k. Pandangan Islam mengenai cabang olahraga futsal perempuan dan kesesuaian dengan Syariatnya.

Pengaruh budaya dan nilai kesopanan memaksa perempuan atau pemain futsal perempuan harus mampu menyesuaikan dan menjaga perilaku sebaik mungkin, sopan dan santun baik dari perlakuan maupun pakaian. Responden berpendapat :

"Islam memperbolehkan asal sesuai dengan syariat islam yaitu menutup aurat."

Dalam ajaran Islam, Islam mengatur mengenai etika berpakaian adalah dengan menutup aurat. Seseorang perempuan muslimah akan mendapati syariat islam sebagai pelindung yang sempurna, yang menjamin (iffah) kesucian dirinya. Menurut Randi :

"Mungkin belum terlalu, tapi sudah menutup aurat dengan mengenakan hijab"

Pengetahuan dan kuatnya nilai agama di lingkungan sosial masyarakat menjadi salah satu pengaruh bagi pemain futsal perempuan untuk mengolah dan menyesuaikan penampilannya yang lebih sopan, tertutup sebagaimana perempuan muslim pada umumnya.

l. Partisipasi kampus dalam menunjang kegiatan futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang

Hal yang sama diungkapkan oleh responden Randi, mengenai partisipasi kampus dalam menunjang kegiatan futsal, berikut ungunannya:

"Dari fasilitas untuk latihan futsal dan juga bantuan materi." Mahasiswi tentunya sangat membutuhkan fasilitas latihan untuk menunjang kegiatan mahasiswi yang tergabung dalam olahraga futsal perempuan. Bantuan materi juga sangat dibutuhkan untuk pembelian peralatan latihan dan partisipasi tim dalam turnamen-turnamen yang ada, ini berguna untuk melatih mental dan juga mengasah skill mahasiswi selama latihan berlangsung.

Hasil penelitian berdasarkan Sub tema responden 4 yang telah di uraikan sebelumnya, yaitu

m. Pandangan Mahasiswa prodi KPI mengenai keikutsertaan mahasiswi dalam cabang olahraga futsal dan apa yang menjadi tujuan mereka.

Responden mempunyai pendapat sendiri mengenai keikutsertaan mahasiswi mengikuti cabang olahraga futsal, Menurut Ayu :

"Bagus, karna merupakan cabang olahraga juga, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani"

olahraga mempunyai manfaat untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani, tentunya jika dilakukan dengan benar. Dengan berolahraga maka seseorang akan mendapatkan manfaat yang baik bagi tubuh. Tetapi olahraga harus dilakukan sesuai dengan intensitas kegiatannya supaya sesuai dengan kemampuan tubuhnya, selain manfaat fisik olahraga juga memiliki manfaat lain seperti, menciptakan prestasi dengan berlatih secara profesional. Sedangkan tujuan mahasiswi mengikuti cabang olahraga futsal menurut Ayu :

"Bagi sebagian mahasiswi untuk mengembangkan skill mereka yang sudah ditekuni sejak sekolah, sebagian lainnya untuk mencari pengalaman dengan hobi barunya."

Sebagian mahasiswi yang sudah menekuni futsal sejak sekolah dan meneruskan di tingkat kampus ini memiliki tujuan untuk meningkatkan *skill* mereka, sedangkan yang baru bergabung memiliki tujuan mencari pengalaman dengan hobi baru yang mungkin berbeda dengan hobi sebelumnya.

n. Berdasarkan pendapat masyarakat tentang cabang olahraga Futsal perempuan dan kesesuaian dengan Konsep Gender

Stigma negatif mengenai olahraga futsal pada perempuan sudah biasa terdengar pada kelompok masyarakat. Budaya dan nilai sosial agama yang sudah membaur pada kehidupan sosial masyarakat membuat pandangan masyarakat, khususnya tokoh agama melihat perempuan yang bermain futsal terlihat tabu dan aneh. Pada penelitian ini Ayu memberikan pendapat :

"Masyarakat memandang tabu karna kurangnya informasi mengenai futsal perempuan dan tidak sesuai dengan nilai kesopanan dan keislaman."

Pengaruh budaya dan nilai kesopanan ini memaksa perempuan atau pemain futsal perempuan harus mampu menyesuaikan dan menjaga perilaku sebaik mungkin. Sedangkan kesesuaian dengan konsep gender menurut Ayu :

"Saya kurang tahu, mungkin iya. Karna di kampus UIN Raden Fatah ini tidak lagi membedakan olahraga perempuan dan laki-laki, mahasiswa dan mahasiswi diberikan kebebasan untuk memilih olahraga yang mereka minati."

Teori feminis liberal mempunyai pemikiran bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kapasitas yang sama, mempunyai nalar yang dapat digunakan untuk berpikir, dan dapat memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk mematuhi keinginan dan mendapat kebebasan dalam mengaktualisasikan dirinya.

o. Pandangan Islam mengenai cabang olahraga futsal perempuan dan kesesuaian dengan Syariatnya.

Responden berpendapat pandangan islam mengenai cabang olahraga futsal :

"Sebagai cabang olahraga, mungkin boleh-boleh saja asalkan tetap mempertahankan etika, moral dan kesopanan berpakaian serta mematuhi agama, karna UKMK futsal perempuan UIN Raden Fatah Palembang ini berdiri di kampus yang berbasis islam."

Menurut pemaparan responden sebenarnya mahasiswi mempunyai kesempatan yang sama ketika bermain olahraga futsal akan tetapi juga tidak meninggalkan etika, moral dan kesopanan berpakaian serta mematuhi aturan agama. Menurut Ayu juga mahasiswi yang mengikuti cabang olahraga futsal ini sudah menjalankan kewajibannya dengan mengenakan hijab, berikut ungkapannya :

"Iyaa, karna kewajiban utamanya adalah menggunakan hijab dan mereka telah melakukannya, meskipun belum sesuai dengan ketentuan syariat yang seharusnya."

Mereka telah mengenakan hijab sebagai bentuk tanggung jawab mereka sebagai perempuan muslimah, meskipun belum mampu berpakaian sesuai dengan yang disyariatkan.

p. Partisipasi kampus dalam menunjang kegiatan futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang

Meningkatnya partisipasi perempuan terhadap cabang olahraga futsal

Futsal perempuan ini adalah kemajuan yang harus diapresiasi karna ini merupakan respon positif dari kalangan mahasiswi itu sendiri. Seperti yang diungkapkan responden, kampus harus berpartisipasi aktif untuk kemajuan futsal perempuan yang ada di kampus seperti memfasilitasi olahraga futsal perempuan ini dengan pelatih yang berpengalaman agar dapat mengasah skill mereka, berikut ungkapan responden :

“Menurut saya utamanya kampus harus memfasilitasi mahasiswi yang bergabung dengan cabang olahraga futsal ini dengan mendatangkan pelatih yang berpengalaman untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka.”

Dengan meningkatnya kemampuan para mahasiswi ini tidak menutup kemungkinan mereka untuk berprestasi pada bidang futsal ini.

Hasil penelitian berdasarkan Sub tema responden 5 yang telah di uraikan sebelumnya, yaitu

q. Pandangan Mahasiswa prodi KPI mengenai keikutsertaan mahasiswi dalam cabang olahraga futsal dan apa yang menjadi tujuan mereka. Menurut Novia :

“Menurut saya bagus karena perempuan biasanya memiliki ide-ide yang bisa membantu berkembangnya UMKM futsal perempuan yang baru berdiri di UIN Raden Fatah Palembang ini.”

Perempuan dianggap mampu membantu perkembangan futsal perempuan ini karna dinilai memiliki ide-ide yang kreatif untuk menarik mahasiswi lain agar bergabung dalam UMKM Futsal sehingga mempengaruhi mahasiswi lain yang belum bergabung untuk ikut serta di dalamnya. Dengan banyaknya mahasiswi yang bergabung, perkembangan futsal akan semakin cepat, ini akan berpengaruh pada banyaknya sumber daya manusia yang dipersiapkan untuk ikut andil dalam kompetisi antar mahasiswi kampus yang ada dan selanjutnya akan dengan mudah meraih prestasi. Tujuan mereka bergabung sendiri menurut Novia :

“Supaya mereka bisa mengembangkan bakat-bakat mereka yang selama ini terpendam dari sma kemarin sampai bangku kuliah.”

Selain merekrut mahasiswi yang baru mengenal olahraga futsal, UMKM Futsal dikampus juga bertujuan agar mahasiswi yang aktif dalam olahraga futsal dari bangku sekolah ini dapat melanjutkan dan juga mengembangkan *skill* mereka dibangku kuliah.

r. Berdasarkan pendapat masyarakat tentang cabang olahraga Futsal perempuan dan kesesuaian dengan Konsep Gender

Futsal perempuan tidak terlepas dari pandangan negatif masyarakat tentangnya meskipun sebenarnya tidak selalu seperti dikatakan demikian, seperti yang diungkapkan Novia:

“Menurut saya memandang seperti itu tidak boleh karna mereka juga ingin berolahraga melalui cabang futsal, mungkin masyarakat berfikir demikian karna memandang kondisi fisik perempuan lebih lemah dibanding laki-laki.”

Antusiasme perempuan dalam berolahraga tidak terkecuali pada cabang olahraga futsal ini, meskipun baru muncul, futsal perempuan ini mampu menarik kalangan mahasiswi untuk ikut andil didalamnya, Stereotipe bahwa perempuan lemah secara fisik dapat

dibantahkan, bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mengeksplorasi potensi dan bakat dalam olahraga futsal serta perlu dukungan lebih lanjut. Dan selanjutnya menurut Rangga terdapat kesesuaian dengan konsep gender, karna deskriminasi terhadap perempuan perlahan mulai berkurang, berikut ungkapannya :

"Sudah cukup sesuai, karna UKMK Futsal di UIN Raden Fatah Palembang ini tidak memberi batasan kepada perempuan untuk berkembang dalam organisasi tersebut."

Meningkatnya partisipasi perempuan dalam olahraga futsal merupakan kemajuan. Jika dikaitkan dengan *equality-gender*, maka hal tersebut positif. Bagaimanapun juga setiap pemain futsal perempuan menginginkan kebanggaan dan derajat sosial dalam kehidupan di masyarakatnya, bukan hanya pengakuan atas keberadaannya oleh anggota kelompok, melainkan sebagai salah satu tuntutan kebutuhan untuk harga diri dan atau *self-esteem* sebagai pemain futsal perempuan.

s. Pandangan Islam mengenai cabang olahraga futsal perempuan dan kesesuaian dengan Syariatnya.

Seperti pendapat responden sebelum-sebelumnya Novia berpendapat yang sama bahwa dengan menutup aurat sudah memenuhi aturan agama islam dalam berolahraga, berikut ungkapannya :

"Menurut saya sudah memenuhi aturan islam perempuan untuk menutup aurtanya masing-masing"

meskipun banyak hal lain yang menjadi aturan agama dalam berolahraga, tetapi *point* menutup aurat sepertinya yang utama diperhatikan mengingat bahwa cabang olahraga futsal ini diberlakukan untuk perempuan dan berdiri di kampus Islam. Novia juga memberikan pendapat mengenai kesesuaian syariat Islam dengan cabang olahraga futsal perempuan, menurut novia:

"...sepertinya sudah sesuai, meskipun futsal bukan merupakan cabang olahraga yang sunnah untuk dilakukan."

Dalam salah satu hadis dikatakan "Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang, dan memanah," (HR Bukhari, Muslim). Berdasarkan hadits tersebut dapat kita simpulkan bahwa olahraga yang disunnahkan dalam Islam adalah berenang, berkuda, dan memanah. Berkuda menjadi olahraga pertama yang disebutkan dalam hadis. Banyak keutamaan dan manfaat dari olahraga yang disunnahkan oleh Rasulullah SAW terutama untuk kesehatan tubuh. Meskipun futsal tidak termasuk olahraga yang disunnahkan, tetapi melakukan olahraga futsal juga bukan merupakan suatu larangan selama olahraga futsal ini tidak menimbulkan kemudharatan didalamnya.

t. Partisipasi kampus dalam menunjang kegiatan futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang

Cabang olahraga futsal bukan merupakan olahraga baru, olahraga yang biasanya dilakukan laki-laki ini memiliki tehnik permainan yang tidak jauh berbeda dengan sepak bola. Munculnya olahraga futsal yang dengan mayoritas laki-laki membuat kemunculan perempuan pada olahraga futsal perempuan ini menjadi banyak pertanyaan orang-orang. Semakin tahun olahraga futsal perempuan ini mulai dikenal dan berkembang, baik pada

tingkat sekolah maupun Universitas. Untuk menunjang perkembangan yang lebih lanjut pada cabang olahraga futsal ini perlu dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti pihak kampus, dukungan tersebut baik berupa fasilitas, pikiran, ide dan lainnya. Seperti pendapat Novia :

"Harusnya kampus memberikan support atas kegiatan yang dilakukan, memberikan ide-ide, gagasan dan informasi mengenai futsal perempuan yang terus berkembang saat ini."

Rangga berpendapat demikian, karna pihak kampus dinilai kurang berpartisipasi aktif dalam hal dukungan atas olahraga yang baru berkembang dilingkungan kampus saat ini. Pihak kampus biasanya baru akan memandang sesutau, apabila sudah ada hasil dan prestasi yang telah dicapai.

Hasil penelitian berdasarkan Sub tema responden 6 yang telah di uraikan sebelumnya, yaitu:

u. Pandangan Mahasiswa prodi KPI mengenai keikutsertaan mahasiswi dalam cabang olahraga futsal dan apa yang menjadi tujuan mereka.

Menurut Trio, sebagai mahasiswa aktif berorganisasi berpandangan bahwa futsal perempuan sah-sah saja, meskipun belum banyak perempuan yang berpartisipasi didalamnya, berikut ungkapan Eltisa:

"Oke-oke saja, karna sama seperti olahraga perempuan umumnya., meskipun belum banyak perempuan yang ikut serta bermain futsal."

Karna baru terbentuknya futsal perempuan yang ada di kampus UIN Raden Fatah Palembang, maka sumber daya manusia yang ada masih sedikit dan belum banyak yang berpengalaman. Sedangkan tujuan mereka mengikuti olahraga futsal perempuan ini menurut Eltisa :

"Biasanya perempuan cenderung ikut-ikutan teman dalam sebuah kegiatan atau mungkin mencoba hobi baru yang berbeda."

Biasanya perempuan dapat mempengaruhi sesama perempuan dalam banyak hal, seperti halnya dalam olahraga futsal perempuan ini, mahasiswi mungkin memiliki ketertarikan mengikuti olahraga futsal ini karna melihat temannya bergabung dan aktif dalam olahraga ini, tetapi tidak menutup kemungkinan mahasiswi yang bergabung hanya ini mencoba hobi baru atau hal yang belum pernah dicobanya.

v. Berdasarkan pendapat masyarakat tentang cabang olahraga Futsal perempuan dan kesesuaian dengan Konsep Gender

Hasil data yang diambil peneliti menunjukkan bahwa dari sebagian besar partisipan dalam penelitian ini menyatakan ada beberapa masyarakat umum yang menunjukkan komentar negatif dan mempersepsikan seorang perempuan yang terlibat dalam olahraga futsal.

Menurut Eltisa :

"Mungkin karna kurangnya informasi mengenai futsal perempuan di masyarakat luar dan juga tidak sesuai norma dan etika yang berada di masyarakat."

Seperti pendapat sebelumnya, kegiatan yang tidak sesuai etika dan norma di masyarakat cenderung tidak akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan malah akan dipandang aneh/tabu. Sedangkan kesesuaian dengan konsep gender menurut Eltisa :

“Saya juga kurang mengetahui konsep gender itu sendiri jika dikaitkan dengan olahraga futsal ini, karna yang saya tahu gender memiliki konsep kesetaraan dalam pemenuhan hak dan kewajiban baik laki-laki maupun perempuan.”

Dengan tidak melakukan deksriminasi terhadap perempuan melalui membebaskan memilih olahraga yang diminati ini merupakan salah satu konsep gender, yang mana hak dan kewajiban perempuan telah terpenuhi dengan tidak membedakan dan dinilai setara dalam bidang olahraga.

w. Pandangan Islam mengenai cabang olahraga futsal perempuan dan kesesuaian dengan Syariatnya.

Mahasiswi UIN Raden Fatah yang sedang mengikuti olahraga futsal ini bisa dikatakan jarang peminatnya, karena olahraga futsal merupakan olahraga yang sangat maskulin dimana membutuhkan fisik yang prima dan sering terjadi kontak fisik. Responden berpendapat :

“Islam memperbolehkan perempuan berolahraga, tetapi olahraga futsal ini adalah olahraga yang keras, jadi menurut saya perempuan tidak etis dan tabu jika terlibat dalam olahraga futsal, tentu juga pakaian atau atribut futsal yang cenderung ketat dan terbuka.”

Futsal perempuan yang dikenal sebagai masyarakat ini cenderung memiliki pandangan negatif juga dalam perspektif agama, karna dinilai tidak etis dengan gaya berpakaian yang cenderung terbuka dan membentuk lekuk badan. Meskipun sebagian lainnya mengaggap tidak terdapat masalah dalam berpakaian, karna mahasiswi kampus UIN Raden Fatah sendiri telah menggunakan hijab sebagai bentuk usaha agar tetap dapat berolahraga dengan menutup aurat. Berbeda pendapat dengan Responden Eltisa yang mengungkapkan :

“Menurut saya belum sesuai syariat Islam, karna cara berpakaian saya sudah tidak sesuai syariat meskipun berhijab tetapi masih menggunakan pakaian ketat. Dalam agama islam juga sebagai perempuan harus menjaga kesopanan baik perilaku maupun penampilan.”

Cara berpakaian yang dinilai tidak sesuai dengan syariat karna menggunakan pakaian yang ketat ini sama saja dengan menurunkan citra perempuan sebagai muslimah dan tidak layak dipertontonkan publik karna tidak sesuai dengan norma kesopanan.

x. Partisipasi kampus dalam menunjang kegiatan futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang

Kampus sebagai tempat berdirinya UKMK atau wadah dari futsal perempuan ini harusnya memberikan dukungan lebih demi perkembangan futsal perempuan ini, menurut Eltisa kampus harusnya memberikan support berupa pengetahuan tentang futsal perempuan, berikut ungkapan Eltisa :

“Support materi dan mungkin memberikan pengetahuan lebih tentang olahraga futsal kepada mahasiswi dengan mengadakan seminar atau workshop maupun pelatihan tentang teknik bermain futsal, aturan-aturan dalam permainan futsal dan sebagainya.”

Dengan lebih banyaknya pengetahuan mahasiswi tentang futsal melalui workshop dan pelatihan yang dibuat kampus, ini menjadi harapan pemain futsal perempuan UIN Raden Fatah Palembang dapat menampilkan permainan futsal mereka jauh lebih baik dari sebelumnya, apalagi jika disupport dengan keberadaan pelatih yang berpengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa prodi KPI fakultas dakwah dan komunikasi memberikan pendapat yang berbeda tentang persepsi mahasiswa mengenai futsal perempuan yang ada di UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan fenomena yang sedang terjadi atau yang sudah terjadi secara actual, yang menarik dan mendapat perhatian publik. Dan penelitian yang dimaksudkan oleh penelitian disini ialah cabang olahraga futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang.

Futsal perempuan yang ada di UIN Raden Fatah Palembang ini sudah cukup dikenal di kalangan mahasiswa meskipun belum mencapai prestasi yang diharapkan sebelumnya. Beberapa mahasiswa memandang bahwa tujuan dari mahasiswi sendiri mengikuti olahraga futsal perempuan ini selain mengasah bakat yang dimiliki dan mencapai prestasi yang diinginkan, mereka juga mengikuti olahraga futsal ini untuk mengisi waktu luang, mencari hobi dan kegiatan baru sampai dengan hanya ikut-ikutan teman saja. Karna seperti yang kita ketahui, Olahraga futsal perempuan sekarang sudah mulai berkembang dan mendapatkan banyak penghargaan di berbagai turnamen baik region, nasional maupun internasional. Maka dari itu perlu di kembangkan bakat dan kemampuan mahasiswi di UIN Raden Fatah Palembang ini demi mencapai prestasi dan penghargaan yang diinginkan.

Sebagian besar mahasiswi yang mengikuti cabang olahraga futsal perempuan ini masih bertahan menekuni dan tidak merasa kesulitan dalam hal kemampuan yang dimiliki dan mahasiswi merasa nyaman berada di olahraga futsal ini. Meskipun kalangan masyarakat masih memandang seorang perempuan yang mengikuti olahraga futsal tidak mampu melakukannya, karna kemampuan fisik yang dimiliki perempuan sedikit lebih lemah dibanding laki-laki dan juga kurangnya informasi mengenai futsal perempuan di kalangan masyarakat. Perempuan yang mengikuti olahraga futsal sering mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat karna dinilai tidak sesuai dengan etika yang berlaku di masyarakat. Melihat dari pandangan negatif masyarakat ini mengakibatkan ketidakadilan terhadap perempuan.

Perbedaan gender akan menjadi masalah jika perbedaan itu mengakibatkan ketidakadilan perlakuan dalam masyarakat serta ketidakadilan dalam hak dan kesempatan baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Dengan adanya ketidakadilan tersebut telah menghalangi perempuan untuk mengikuti dan meraih prestasi dibidang olahraga khususnya olahraga futsal. Sedikitnya keberanian

dan minat perempuan dalam mengikuti olahraga futsal, mengakibatkan para perempuan yang ingin mengikuti unit kegiatan mahasiswa futsal putri akan menjadi kaum minoritas. Sedangkan, hasil wawancara menurut mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwa Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang menjadi responden penelitian ini, Islam memandang luas mengenai olahraga perempuan khususnya futsal dan tetap memperbolehkan asal sesuai dengan syariat islam yang berlaku. Islam tidak pernah melarang perempuan berolahraga dan malah menganjurkan perempuan muslimah untuk berolahraga. Islam tidak memandang olah raga dengan sebelah mata. Islam justru mendorong umatnya untuk menjadi kuat dan sehat, baik secara rohani dan jasmani. Kekuatan jasmani dan kesehatan menjadi modal besar dalam beramal shalih dan beraktifitas dalam urusan agama dan urusan dunia. Seperti yang kita ketahui, bahwa perempuan muslimah yang telah baligh diwajibkan menutup aurat, cabang olahraga futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang dalam prakteknya sudah mengenakan hijab sebagai bentuk usaha menutup aurat meskipun belum sepenuhnya sesuai ketentuan syariat agama.

Berdasarkan pertanyaan wawancara terakhir yaitu apa yang harus dilakukan kampus sebagai bentuk partisipasi untuk menunjang kegiatan cabang olahraga futsal perempuan, mahasiswa Pogram Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwa Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang berpendapat, kampus harusnya mensupport kegiatan dari cabang olahraga futsal perempuan ini baik melalui fasilitas, pengetahuan dan materi. Fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan latihan futsal sendiri seperti lapangan futsal, bola futsal, jersey dan perlengkapan lainnya, sedangkan pengetahuan berupa edukasi mengenai tehnik bermain futsal, ketentuan-ketentuan, aturan serta larangan dalam permainan futsal serta keaktifkan kampus dalam keikutsertaan dalam turnamen-turnamen antar kampus dan mahasiswi. Kampus juga harusnya memfasilitasi olahraga futsal ini dengan pelatih profesional yang bisa menunjang kemampuan para mahasiswi yang bergabung dalam UKM olahraga futsal perempuan ini.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa makna-makna yang terbentuk dapat dipetakan kedalam 4 hal diantaranya, makna yang ditinjau dari latar belakang keikutsertaan dan tujuan mengikutinya, kemudian makna yang ditinjau dari perspektif masyarakat dan kesesuaian dengan konsep gender, pandangan agama dan kesesuaian dengan syariatnya dan partisipasi kampus dalam menunjang kegiatan futsal perempuan. Mahasiswa Fakultas Dakwa Dan Komunikasi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam memiliki persepsi, perempuan yang mengikuti cabang olahraga futsal ini, memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan skill mereka yang sudah ada sejak sekolah, sebagian mencoba hobi dan kesibukan baru yang berbeda dari sebelumnya, dan sebagian lain ikutan-ikutan teman yang sudah dulu bergabung.

Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang merasa tidak setuju apabila futsal hanya boleh dimainkan oleh laki-laki saja, meskipun masyarakat sering memandang negatif futsal perempuan ini dan selalu diidentikan sebagai olahraga maskulin yang keras dan melakukan kontak fisik. Tetapi keberadaan futsal perempuan ini menjadi bukti perkembangan kesadaran gender, karena dengan berdirinya futsal perempuan ini maka deskriminasi dalam olahraga terhadap perempuan perlahan-lahan mulai terkikis dan meminimalisir batasan antara laki-laki dan perempuan dalam dunia olahraga.

Sedangkan menurut pandangan agama, olahraga futsal ini sah-sah saja dilakukan asal tidak terdapat banyak kemudhoratan di dalamnya. Mengenai kesesuaian dengan syariat, meskipun belum sesuai betul dengan syariat tapi mahasiswi yang tergabung dalam cabang olahraga futsal ini selalu berusaha untuk berlaku sopan baik dari segi perlakuan maupun penampilan.

Kampus yang menjadi tempat bagi mahasiswi yang bergabung dalam cabang olahraga futsal ini, harusnya memberikan partisipasi demi perkembangan futsal perempuan di UIN Raden Fatah Palembang berupa dukungan materil untuk biaya pelatih dan kompetisi antar mahasiswi, fasilitas latihan seperti lapangan, alat-alat perlengkapan bermain futsal, seminar atau workshop mengenai pengetahuan tentang olahraga futsal seperti tehnik bermain futsal, aturan-aturan permainan futsal dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ani Kurniawati. (2017). *Perilaku Sosial Atlet Putri Cabang Olahraga Futsal*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/20232/2>
- Burhanudin. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Coackley. (2004). *Sport in Society: Issues and Controversies*. California: Times Mirror/Mosby Collage Pub.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Davidoff, L. (1988). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dzuhayanti Ruhaini Siti. (2019). *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: PSW IAIN SUNAN KALIJAGA.
- Giriwijoyo Santoso Y.S. (2004). *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Giriwijoyo Santoso Y.S. (2005). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: Penerbit Institut Teknologi Bandung.

- H Usman & P Setiawan Akbar. (2006). *Metodologi penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan Iqbal M. (2002). *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah Haris. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husein Muhammad. (2012). *Fiqih Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: Lkis.
- Irwanto. (2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Justinus Lhaksana. (2011). *Taktik Dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Liliweri Alo. (2011). *Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna Ed. 1*. Jakarta: Kencana.
- M Nanang. (2014). *Metodologi Penelitian Sosiologi; Konsep-Konsep Kunci*. Bandung: Rajawali Pers.
- M Thoha. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Morison. (2021). *Metode Penelitian Survey*. Bogor: Predamedia grup.
- Mubarok Achmad. (2002). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.